

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, RETURN ON ASSETS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2017)

Bunga Sari Ayu

Muhammad Nur Farid Thoha, S.E, M.Si

Email: bunga.sariayu@gmail.com ; mn.faridthoha@budiluhur.co.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur Jakarta

ABSTRACT

This Research aims to examine the effect of Company Size, Financial Distress, Profitability and Audit Committee on Audit Report Lag (Empirical study on The Various Industry Sub-sectors of Automotive and Components Sector Manufacturing. Variables Research are : (1) The dependent variable : Audit Report Lag, and (2) Independent variables : Company Size, Financial Distress, Profitability and Audit Committee. Research conducted on 6 various industry sub sectors of Automotive and components Sector Manufacturing which are Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. The research is uses the method of multiple linier regressions analysis through SPSS Version 20.0. Samples were taken with purposive sampling method. The research partical result is indicate that the Company Size and Audit Committe have positive and significant effect on Audit Report Lag, whereas Financial Distress and Profitability does not effect on Audit Report Lag. Simultaneosly Company Size, Financial Distress, Profitability and Audit Committee have significant effect on Audit Report Lag. Magnitude of the coefficient of determination (Adjusted R2) is a 28,4% which means that the audit report lag in various industry sub sectors of automotive and components sector manufacturing are effected by Company Size, Financial Distress, Profitability and Audit Committee as much as 28,4%. While the rest of 71,6% effected by other factors that has not observed in this research.

Keyword: *Company Size, Financial Distress, Profitability and Audit Committee on Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan setiap perusahaan yang *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Adapun pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen dilakukan untuk menilai kewajaran penyajian atas laporan keuangan. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan beserta dengan laporan auditor independen kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), semakin panjang suatu *audit report lag* dapat memberikan dampak negatif, hal ini dikarenakan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang dipublikasi.

Ukuran perusahaan merupakan sketsa besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi (Rahayu, 2011 dalam Dura, 2017). Mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian interen yang memadai sehingga akan memudahkan proses audit, Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya

informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan (Widiyanti, 2004 dalam Darsono, 2014). Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Financial Distress menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung berpindah auditor untuk meningkatkan kepercayaan diri pemegang saham dan kreditor (Chadegani *et al*, 2011 dalam Yulia, 2014). *Financial distress* merupakan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Financial distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *financial distress* dapat diukur dengan rasio *DER (Debt to Equity Ratio)*. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga berdampak semakin besar bebas perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Kusuma, 2017). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit report lag*.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Tingkat profitabilitas dalam perusahaan mencerminkan keefektifitasan yang harus dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas sebuah perusahaan, yang berkaitan dengan berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi (Dura, 2017). Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan *Return On Asset*, karena dengan tingkat *return on asset* yang tinggi dalam suatu perusahaan maka prospek kedepan perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *return on asset* yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya guna memperbesar operasi perusahaan, dan sebaliknya. Apabila perusahaan mendapatkan *return on asset* yang tinggi, manajer cenderung meminta auditor untuk mempercepat penyelesaian audit atas laporan keuangan maka hal ini dapat mengurangi *audit report lag* (Panjaitan, 2017).

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel (Linoputri, 2010 dalam Tadungan dan Martha, 2016). Pembentukan komite audit yang aktif dan independen diyakini akan menuntut kualitas audit yang tinggi untuk menghindarkan perusahaan dari timbulnya kerugian. Anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan juga akan lebih efektif mengawasi pelaporan keuangan pada saat proses audit (Ratnasari dan Ardiati, 2016).

Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat disebabkan berbagai hal salah satunya dapat disebabkan karena lamanya proses penyelesaian audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) informasinya dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan keabsahannya apabila laporan keuangan tersebut telah melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Selama mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan auditor harus berpedoman pada prinsip etika, pertimbangan profesional, dan skeptisisme profesional dalam mengaudit laporan keuangan. Jika bukti audit dianggap belum cukup maka lamanya waktu penyelesaian audit akan semakin panjang. Sehingga mengakibatkan penundaan pengumuman laporan keuangan kepada publik. *Audit Report Lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit atau tanggal 1 opini (Ratnasari dan Ardiati, 2016). Jadi *audit report lag* merupakan lamanya audit yang dihitung dari selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, RETURN ON ASSETS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017)”**.

Penelitian ini menggunakan batasan terhadap ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah yang ingin diteliti yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, financial distress, return on assets, dan komite audit sebagai variabel independen. Variabel dependen yaitu *audit report lag*.
2. Perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

KAJIAN TEORI

Teori Agency (Agency Theory)

Teori Keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih principal dengan agent. Implementasi dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Namun, dalam prakteknya terdapat kepentingan yang berbeda antara principal dan agent sehingga menimbulkan konflik kepentingan atau agency problem. Untuk meminimumkan konflik tersebut principal dan agen sepakat untuk menjembatani konflik tersebut dengan pihak ketiga dengan menggunakan auditor (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Teori Signal (Signalling Theory)

Menurut Estrini dan Laksito (2013) dalam Silvia (2015), Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Sinyal yang diberikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil, sehingga investor mengartikan sebagai audit delay karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan audit, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Teori Signal mendasari variabel Audit Report Lag.

Audit Report Lag

Menurut Yogi, Purnamasari dan maemunah (2017) : “Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tercantum pada laporan auditor independen. Dalam penelitian ini, *audit report lag* dapat diukur dengan:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal penutupan tahun buku}$$

Sumber: Sitorus dan Ardiarti (2015).

Ukuran Perusahaan

Menurut Justita Dura (2017), pengukuran total aset memakai log natural total aset, penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan log, nilai miliar bahkan triliun tersebut dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Dalam penellitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total})$$

Sumber :Justita Dura (2017)

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio *total debt to equity* menunjukkan seberapa besar keseluruhan hutang dapat dijamin oleh keseluruhan modal

yang dimiliki oleh perusahaan (Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma, 2017). Maka untuk menghitung financial distress dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Arthaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017)

Return On Asset

Adapun perhitungan Return On Asset (ROA) dapat diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total asset (Sastrawan dan Latrini, 2016). Dengan demikian Return On Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Sastrawan dan Latrini (2016).

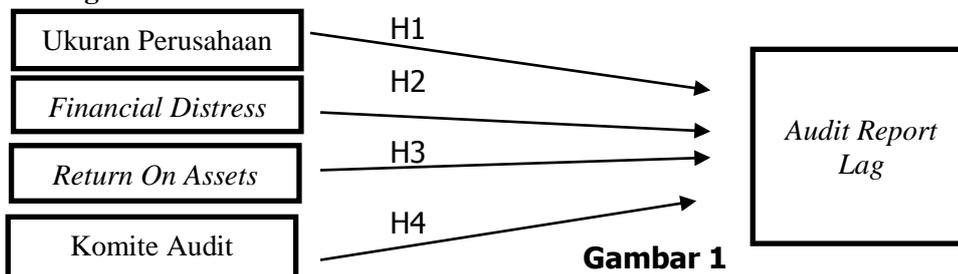
Komite Audit

Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab pengawasan. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor KEP-643/BL/2012 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Peraturan IX.I.5, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Komite Audit. Komite Audit diukur dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Haryani dan Wiratmaja (2014)

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah (Kieso, 2010:260 dalam Murti dan Widhiyani, 2016). Selain itu Fodio et al (2015) dalam Murti dan Widhiyani (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dianggap menyelesaikan audit rekening mereka lebih awal dari perusahaan kecil karena mereka memiliki pengendalian yang baik. Terkait hal tersebut maka perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Karena investor menunggu laporan keuangan perusahaan sebagai informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Ukuran Perusahaan negatif berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Report Lag

Perbandingan antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan (assets) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam keuangannya. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami maka semakin panjang rentang waktu disampaikan laporan audit perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat kesulitan keuangan yang dialami maka semakin pendek rentang waktu. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memerlukan waktu audit yang lebih lama karena auditor harus lebih teliti

memeriksa laporan keuangannya. Semakin tinggi nilai rasio disampaikan laporan audit perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu yang lebih banyak. Kondisi laporan audit perusahaan yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*riskassessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*auditplanning*). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *auditreport lag* (Muliantari dan Latrini, 2017). Hasil penelitian Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa *laporan audit perusahaan* berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Return On Assets dan Audit Report Lag

Return On Assets menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasinya, membuat setiap investor memiliki keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang Jika perusahaan memiliki tingkat return on asset yang tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mengoptimalkan assetnya dalam meningkatkan laba. Jika perusahaan memiliki tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dalam laporan keuangannya, maka perusahaan cenderung ingin auditor menyelesaikan proses audit dengan singkat sehingga perusahaan dapat segera mempublikasikan laporan keuangan tersebut, karena hal ini merupakan berita baik agar dapat menarik minat investor (Dewi dan Wiratmaja, 2017). Dan perusahaan yang memperoleh laba cenderung untuk menginformasikan lebih cepat kepada investor sebagai kepercayaan investor mengenai pertumbuhan laba perusahaan tetap baik sehingga berdampak terhadap investor untuk menambahkan investasinya ke perusahaan tersebut. Apabila tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, perusahaan semakin meningkat maka *audit report lag* akan semakin cepat begitupun sebaliknya apabila tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan semakin menurun maka *audit report lag* akan semakin lama. Hasil penelitian Ariani dan Ardiati (2014) yang mengemukakan bahwa return on asset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: Return On Asset berpengaruh Positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Komite Audit dan Audit Report Lag

Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris mempunyai tanggung jawab untuk membantu tugas dewan komisaris, salah satunya yaitu mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang mempunyai anggota audit lebih kecil kemungkinan untuk salah saji terutama untuk hal materil, dan laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan relevan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Jika laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan relevan tentu proses berlangsung akan semakin cepat. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan yang relevan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit.

Penambahan anggota audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit lebih pendek. Komite audit juga bertugas memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termaksud mengawasi laporan keuangan. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM dan LK dalam surat edaran No. SE-03/PM/2002 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal, Ratnasari Ardiati (2016). Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan pelaporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit report lag* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang berpartisipasi dalam proses penyusunan laporan audit, maka akan semakin singkat *audit report lag*. Hasil penelitian Ariani dan Ardiati (2014) yang mengemukakan bahwa komite audit memiliki pengaruh

positif signifikan terhadap audit report lag, Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2010:193). Data sekunder yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan Otomotif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 sebanyak 13 perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik Non Probability Sampling dan prosedur dalam penentuan sampel penelitian ini adalah metode Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak diacak atau sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Melalui kriteria yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh sampel dengan 6 perusahaan Otomotif Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
2. Perusahaan dengan data laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan. Proses seleksi sampel diuraikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Penyeleksian Sampel

No.	Criteria	Jumah perusahaan
1.	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	13
2.	Perusahaan dengan data laporan keuangan audit yang tidak lengkap untuk periode 2013-2017	(5)
3.	Perusahaan yang memakai mata uang asing	(2)
	Jumlah perusahaan Otomotif yang dijadikan sampe penelitian	6

Sumber: data diolah sendiri

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

hasil pengolahan data diperoleh bahwa dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, dimana variabel memiliki data *asympt. sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,213 ($0,213 > 0,05$) sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian tabel Coefficient, dapat dilihat nilai VIF dan *Tolerance* dari model regresi yang di uji. Berikut hasil analisis output dari masing-masing variabel yaitu Pada variabel Ukuran Perusahaan nilai tolerance $0.467 > 0.10$ dan nilai VIF $2.144 < 10$. Pada variabel Profitabilitas nilai tolerance $0.841 > 0,10$ dan nilai VIF $1,188 < 10$. Pada variabel Solvabilitas nilai tolerance $0.809 > 0.10$ dan nilai VIF $1.236 < 10$. Pada variabel Komite Audit nilai tolerance $0.453 > 0.10$ dan nilai VIF $2.206 < 10$. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik *scatterplot*, yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan pada Uji Heteroskedastisitas

dengan metode Gletser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,947 ($0,947 > 0,05$), *financial distress* sebesar 0,688 ($0,688 > 0,05$) dan *return on asset* sebesar 0,382 ($0,382 > 0,05$). Dan komite audit sebesar 0,977 ($0,977 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokolerasi

Berdasarkan hasil pengujian *Runs Test* menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.353 ($0,353 > 0,05$). Dengan demikian hasil uji autokorelasi dengan metode *runs test* tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.791	4	43.448	3.874	.014 ^b
	Residual	280.376	25	11.215		
	Total	454.167	29			

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, RETURN ON ASSET, UKURAN PERUSAHAAN

Sumber : *OutputStatistic Package for Social Science(SPSS)* versi 20.0.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perbandingan antara F_{hitung} sebesar 3,874 dan F_{tabel} sebesar 2,741 ($3,874 > 2,741$ selain itu dapat dilihat *probability value* yaitu 0,014 ($0,014 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.284	3.34888	1.310

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, RETURN ON ASSET, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Sumber : *OutputStatistic Package for Social Science(SPSS)* versi 20.0.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan *Adjusted R Square* sebesar 0,284 atau 28,4%. Hal ini berarti bahwa persentase kontribusi variabel antara Ukuran Perusahaan, *financial distress*, *profitabilitas* dan *Komite Audit* terhadap *Audit Report Lag* sebesar 28,4%. Sedangkan sisanya 71,6% ($100\% - 28,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.147	15.483		.849	.404		
	UKURAN PERUSAHAAN	1.115	.460	.557	2.423	.023	.467	2.144
	FINANCIAL DISTRESS	1.738	.942	.316	1.846	.077	.841	1.188
	RETURN ON ASSET	10.921	7.193	.265	1.518	.141	.809	1.236
	KOMITE AUDIT	9.775	2.946	.774	3.318	.003	.453	2.206

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Sumber : *OutputStatistic Package for Social Science(SPSS)* versi 20.0.

Hasil dari uji t pada tabel diatas, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata ($t_{hitung} 2,423 > t_{tabel} 2,060$) atau menggunakan *probability value* juga dapat dilihat bahwa probabilitasnya sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Financial Distress

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata ($t_{hitung} 1,846 < t_{tabel} 2,060$) atau menggunakan *probability value* juga dapat dilihat bahwa probabilitasnya sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05 ($0,077 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Return On Asset

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata ($t_{hitung} 1,518 < t_{tabel} 2,008$) atau menggunakan *probability value* juga dapat dilihat bahwa probabilitassebesar 0,141 lebih besar dari 0,05 ($0,141 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Komite Audit

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata ($t_{hitung} 3,318 > t_{tabel} 2,008$) atau menggunakan *probability value* juga dapat dilihat bahwa probabilitassebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.147	15.483		.849	.404		
	UKURAN PERUSAHAAN	1.115	.460	.557	2.423	.023	.467	2.144
	FINANCIAL DISTRESS	1.738	.942	.316	1.846	.077	.841	1.188
	RETURN ON ASSET	10.921	7.193	.265	1.518	.141	.809	1.236
	KOMITE AUDIT	9.775	2.946	.774	3.318	.003	.453	2.206

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Sumber : *Output Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi 20.0.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 13,147 + 1,115 X_1 + 1,738 X_2 + 10,921 X_3 + 9,775 X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 13,147 artinya jika ukuran perusahaan, financial distress, return on asset dan komite audit nilainya adalah 0, maka report lag adalah 13 hari.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 1,115 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 1,115 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik ukuran perusahaan maka semakin naik *audit report lag*, begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel financial distress sebesar 1,738 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai financial distress mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 1,738 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik financial distress maka semakin naik *audit report lag*, begitupun sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel return on asset sebesar 10,921 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai return on asset mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 10,921 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik return on asset maka semakin naik *audit report lag*, begitupun sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 9,775 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai komite audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan sebesar 9,775 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik komite audit maka semakin naik *audit report lag*, begitupun sebaliknya.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya besar atau kecilnya perusahaan akan mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit. Auditor akan melakukan audit secara profesional baik di perusahaan dengan skala

besar maupun kecil. Meskipun resiko audit dalam perusahaan besar dan kecil berbeda namun auditor harus melaksanakan audit dengan baik dan mempersiapkan hal-hal untuk menghadapi resiko audit yang ada dalam perusahaan sehingga proses audit tetap berjalan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini konsisten dengan penelitian Megayanti dan Budiarta (2016).

Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya meskipun perusahaan sedang menghadapi kondisi kesulitan keuangan, auditor harus tetap menggunakan profesionalismenya dalam mengaudit perusahaan. Auditor dalam melakukan audit pada perusahaan yang sedang dalam kesulitan keuangan harus bersikap profesional namun tetap cermat dan seksama tentunya profesionalisme auditor ini digunakan untuk meminimalisir audit report lag yang lebih lama tentang laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor independen harus sudah di informasikan 90 hari setelah dilakukan audit sesuai dengan ketentuan BAPEPAM, tidak melihat kondisi perusahaan dalam kesulitan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka hal ini tidak konsisten dengan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Return On Assets terhadap Audit Report Lag

Return On Assets (ROA) diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Dari hasil tersebut di atas, menjelaskan bahwa besar atau kecilnya *Return On Assets (ROA)* tidak mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Hal ini menunjukkan besar atau kecilnya laba yang dimiliki perusahaan, dapat memperpendek atau memperpanjang rentang waktu *audit report lag*nya. Laporan audit secara tepat waktu karena sudah adanya ketentuan yang berlaku dalam BAPEPAM (3 Bulan) bahwa auditor harus tepat waktu dalam mengaudit laporan keuangan agar lebih cepat menyampaikan berita baik atau buruknya laporan keuangan tersebut kepada para pengguna laporan keuangan seperti investor dan lain-lain

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka hal ini konsisten dengan penelitian Suparsada dan Putri (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap *audit report lag*, Variabel secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *report lag*. Hal ini dikarenakan audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen, sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan masih sebagian besar ditentukan oleh auditor independen sebagai yang melakukan laporan audit keuangan. Sehingga panjang atau pendeknya penerbitan laporan audit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite yang ada disuatu perusahaan. Menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit mempengaruhi panjang pendeknya *audit report lag*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Ardiati (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan alat analisis linier berganda dan menggunakan *Output Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi 20.0. Berdasarkan hasil pengujian analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka didapat kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
3. Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
4. Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Implikasi Manajerial

1. Walaupun dalam penelitian ini tidak ada pengaruh antara opini auditor terhadap audit report lag, tetapi keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia, juga dapat terjadi di karenakan kesalahan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, jadi dengan adanya penelitian ini di harapkan auditor lebih teliti dalam mengaudit agar tidak terjadi keterlambatan laporan kkeuangan perusahaan
2. Dapat dilakukan pengembangan pada teori-teori yang sesuai dengan penelitian, pengukuran lainnya, dijadikan sebagai tambahan pengetahuan serta dapat menambahkan variabel yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan audit report lag.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks (Text Book)

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik*. Edisi 5, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arren, A.A, Randal J Elder, dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegritas*. Jilid 1 Edisi ke Lima Belas. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi I. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, Dwi. 2017. *Panduan Praktik Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi.

Jurnal (Journal)

- Ariani, A. Yanti Ardiati. 2013. *Pengaruh Komite Audit, Return on Assets dan Debt To Total Assets Perusahaan Terhadap Audit Report Lag* Jurnal Akuntansi. Volume V No. 1. Oktober 2016:136-150.
- Dwiranda, Anak Agung Ngurah Bagus dan Krismayanti Sugita. *Ukuran Kap Memoderasi Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Klien pada Audit Report Lag*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.21.1. Oktober(2017):477-504
- Dura, Justita. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Akuntansi STIE Malang. Volume 11 No.1.
- Handayani, Cahyaning Dewi dan Manda Novy Aristika. Rina Trisnawati. *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi, terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Volume VI No. 2:108-124.
- Panjaitan, Inggrid. 2017. *Pengaruh Ukuran KAP, Return On Asset dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Audit Report Lag*. ISSN 2550-0783. Jurnal Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945. Volume 1 No.2.

Website (Internet)

- BURSA EFEK JAKARTA. 2004. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Diunduh pada tanggal 02 November 2018.
- Laporan Keuangan Tahunan www.idx.co.id Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018.
- Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan di bursa efek indonesia tahun 2016. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten> Diakses pada tanggal 01 November 2018.
- Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif www.sahamok.com Diakses pada tanggal 09 November 2018.